

# **ANALISIS PENGARUH DANA DESA, DAK FISIK, DAN IPM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI PAPUA PERIODE 2016-2020**

I Putu Duta Krisna Dwaipayana, I Made Suarya Candra, Arga Jonathan Hasiolan  
Manurung, Yohanes Ari Prasetyanto, Rohedy Dimas Satria Yogaswara,  
KPPN Jayapura

## **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the impact of village funds, non-physical and human development index (HDI) on economic growth in Papua Province for the period 2016 to 2020. The analytical method used is multiple linear regression analysis using secondary data obtained from the Ministry of Finance and the Central Bureau of Statistics of Papua Province. The results showed that there was a simultaneous strong influence of village funds, non-physical funds, and HDI on the economy of Papua province.*

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Dana Desa, DAK Fisik dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua periode 2016 sampai 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kementerian keuangan dan badan pusat statistik Provinsi Papua. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang kuat secara simultan oleh dana desa, dak fisik, dan IPM terhadap perekonomian Provinsi Papua.

**Keywords:** Dana Desa, DAK Fisik, IPM, Pertumbuhan Ekonomi

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut John Maynard Keynes dalam teori ekonominya menyebutkan bahwa naik turunnya perekonomian sangat dipengaruhi oleh tiga hal penting yaitu konsumsi rumah tangga, bisnis, dan pengeluaran pemerintah yang kini secara pandangan ekonomi makro disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Tingkat perekonomian suatu negara dapat diketahui kondisinya dengan memperhatikan PDB-nya, begitupun untuk mengukur tingkat perekonomian suatu daerah dapat dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Badan Pusat Statistik, PDB ataupun PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau wilayah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Untuk menghasilkan PDB dan PDRB yang sehat serta mampu memberikan dampak yang lebih optimal, Indonesia mengupayakan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan terdesentralisasi. Diharapkan melalui upaya tersebut sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui adanya pendanaan oleh anggaran sektor publik atau APBN.

Seluruh aspek yang telah disebutkan merupakan faktor pendukung atas apa yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan ekonomi dan juga kesejahteraan rakyat. Dana Desa dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik merupakan contoh dari anggaran sektor publik yang diberikan oleh pemerintah

pusat dalam upaya membangun pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, seperti yang diungkap oleh Dura (2016) menyatakan bahwa alokasi dana, kebijakan, serta kelembagaan desa memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal senada juga dinyatakan oleh Yulita Marpaung, Debby Ch. Rotinsulu, dan Ita Pingkan Fasnier Rorong (2020) bahwa dana desa berkorelasi positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Ratatoto Kabupaten Minahasa Tenggara. Selain itu, Tio Andri Prasetyo dan Agung Dinarjito (2021) menyatakan bahwa dana desa memberikan pengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto kabupaten di Indonesia pada tahun 2015 sampai 2018.

Menurut Peraturan Menteri keuangan Nomor 17/PMK.07/2021, dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pada aturan yang sama, DAK Fisik merupakan dana yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus fisik yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dalam membentuk pertumbuhan perekonomian yang optimal, terealisasinya dana desa dan DAK fisik dengan baik diperlukan sumber daya manusia yang lebih baik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat

dengan akurat menggambarkan capaian pembangunan manusia yang didasari oleh komponen dasar kualitas hidup di suatu negara atau daerah. Menurut UNDP (1990) mengenai pembangunan manusia ialah suatu proses memperluas pilihan-pilihan penduduk (*a process enlarging people's choices*). Terdapat tiga hal yang dianggap paling penting, yaitu panjang umur dan sehat (*longevity*), berpendidikan/berpengetahuan, (*knowledge*) dan akses ke sumber daya yang dapat memenuhi standar hidup yang layak (*living standard*). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan dan Hidayat, Eka Hidayat, dan Paidi tahun 2014 yang menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan yang seimbang antara PDRB dengan IPM provinsi-provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa antara IPM dan PDRB memiliki korelasi positif.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka kajian dari penelitian ini ditulis dengan judul, "Analisis Pengaruh Dana Desa, DAK Fisik, dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua Periode 2016-2020"

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua dalam periode 2016 sampai 2020?
2. Bagaimana dampak DAK Fisik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua dalam periode 2016 sampai 2020?
3. Bagaimana dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di

Provinsi Papua dalam periode 2016 sampai 2020?

4. Bagaimana dampak Dana Desa, DAK Fisik, IPM secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua dalam periode 2016 sampai 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis dampak Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua dalam periode 2016 sampai 2020.
2. Menganalisis dampak DAK Fisik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua dalam periode 2016 sampai 2020.
3. Menganalisis dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua dalam periode 2016 sampai 2020.
4. Menganalisis Dana Desa, DAK Fisik, IPM secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua dalam periode 2016 sampai 2020.

### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, penulis menduga bahwa dana desa, DAK fisik, dan IPM memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di provinsi Papua periode 2016-2020.

## **2 TINJAUAN LITERATUR**

### **2.1 Teori pertumbuhan ekonomi**

Menurut Mankiw (2007:182) Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai

penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Pembangunan ekonomi suatu negara pada awalnya merupakan perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan ekonomi (Todaro dan smith, 2003). Pertumbuhan ekonomi mampu menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah yang dihasilkan oleh pendapatan masyarakat pada suatu periode waktu tertentu. Hal ini didasari karena aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka dalam proses tersebut akan silih berganti menghasilkan balas jasa terhadap sektor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Naik turunnya perekonomian sangat dipengaruhi oleh tiga hal penting yaitu konsumsi rumah tangga, bisnis, dan pengeluaran pemerintah yang kini secara pandangan ekonomi makro disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara untuk mengukur ekonomi suatu daerah digunakan Produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi.

Cara untuk menghitung pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau wilayah tertentu adalah dengan mencari selisih dari PDRB tahun berkenaan dengan PDRB tahun sebelumnya, kemudian hasil dari selisih tersebut dibagi dengan PDRB tahun sebelumnya, dan dikalikan dengan

100%. Perhitungan ini merupakan cerminan bahwa PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan usaha di suatu daerah pada periode tertentu (Bank Indonesia, 2012).

## **2.2 Teori Pengeluaran Pemerintah**

Menurut John Maynard Keynes, permintaan agregat – diukur sebagai jumlah pengeluaran rumah tangga, bisnis, dan pemerintah – merupakan kekuatan pendorong terpenting dalam ekonomi. Intervensi pemerintah dalam perekonomian ketika pasar mengalami kegagalan merupakan kunci dari hadirnya teori Keynesian. Dalam beberapa sejarah kelam perekonomian dunia yang hingga kini masih menjadi pembelajaran – seperti the great depression tahun 1929, krisis moneter tahun 1998, dan krisis ekonomi 2008 – yang menjadikan masyarakat lebih memilih menyelamatkan kekayaan mereka dan takut untuk melakukan konsumsi, bisnis-bisnis mulai bertumbangan, sehingga satu-satunya harapan ialah dengan mendorong pengeluaran dari sisi pemerintah agar perekonomian tetap bergulir.

Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang atau jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesobroto, 1993; 169). Kesadaran pemerintah terhadap situasi ekonomi dan berbagai permasalahan yang terjadi seharusnya mampu mengubah cara pandang pemerintah dalam menggunakan dana yang ada untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka dari itu, sudah

seharusnya jalannya pengeluaran (*spending*) pemerintah didasarkan pada kebutuhan serta arah yang tepat dalam pelaksanaannya. Untuk itu, Menurut Mardiasmo (2004) anggaran sektor publik penting karena beberapa alasan berikut.

- a. Anggaran merupakan alat pemerintah untuk mengarahkan pembangunan sosial ekonomi, menjalin kesinambungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- b. Anggaran diperlukan karena adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tak terbatas dan terus berkembang sedangkan sumber daya yang ada terbatas. Anggaran diperlukan karena adanya masalah keterbatasan sumber daya (*scarcity of resources*), pilihan (*choice*), dan *trade offs*.
- c. Anggaran diperlukan untuk meyakinkan bahwa pemerintah telah bertanggung jawab kepada rakyat.

#### 1. Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan Dana Desa, dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam Pasal 1 angka 2 PP 60/2014 jo. PP 8/2016, Dana Desa

merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Melalui definisi dan tujuan dari dana desa, dan penggolongan dana desa sebagai salah satu komponen belanja pemerintah di bidang belanja transfer, maka pemerintah mengupayakan intervensi pertumbuhan ekonomi hingga ke lingkup terkecil dari pemerintahan. Hal itu dirasa perlu untuk memperkuat dasar perekonomian, mempercepat pengentasan kemiskinan, serta mempercepat penurunan angka ketimpangan antar wilayah. desa juga memiliki posisi yang strategis sebagai pusat untuk merubah tatanan social. Dalam hal ini pemerintah memicu keterkaitan pada prosedur belanja transfer pemerintah pusat dan pemerintah daerah kepada pemerintah desa.

#### 2. Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 198/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik, Dana Alokasi Khusus Fisik yang selanjutnya disebut DAK Fisik adalah dana yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional, berupa penyediaan prasarana dan

sarana pelayanan dasar publik, baik untuk pemenuhan standar pelayanan minimal dan pencapaian prioritas nasional maupun percepatan pembangunan daerah dan Kawasan dengan karakteristik khusus dalam rangka mengatasi kesenjangan pelayanan publik antardaerah.

### 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*longevity*), berpendidikan/berpengetahuan (*knowledge*), dan akses ke sumber daya yang dapat memenuhi standar hidup yang layak (*living standard*).

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diolah dengan metode regresi linear berganda data panel. Penulis menggunakan data populasi pada kabupaten/kota yang terdapat dalam provinsi Papua. Jumlah populasi data yang digunakan sebanyak 580 data. Data tersebut berupa data produk domestik regional bruto per kabupaten/kota provinsi Papua, dana desa per kabupaten/kota provinsi Papua, dana alokasi khusus (DAK) fisik per kabupaten/kota provinsi Papua, serta indeks pembangunan manusia

(IPM) per kabupaten/kota provinsi Papua selama periode 2016-2020.

### 3.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dan SPSS 26 dengan persyaratan uji asumsi antara lain: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Signifikansi Parsial (Uji  $t$ ), Uji Signifikansi Simultan (Uji  $f$ ), Uji Koefisiensi Korelasi, serta Uji Koefisien Determinasi (R Square).

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, dengan tujuan untuk mengetahui normalitas distribusi dari nilai residual. Asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal atau dengan kata lain mengikuti bentuk distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independent lain dalam satu model regresi. Menurut Ghazali dan Ratmono (2017) jika korelasi antar variabel independent dinilai tinggi atau sempurna, maka terdapat gejala multikolinearitas pada model regres. Selain itu, menurut Nugroho (2014) deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan

mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas, dan begitupun sebaliknya.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) yang terdapat pada model regresi linear (Ghozali dan Ratmono, 2017), atau dengan kata lain "hubungan antara nilai-nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu". Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi.

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji $t$ )

Uji Signifikansi Parsial (Uji  $t$ ) dipakai untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Pada uji ini, variabel kontrol berperan sebagai penghilang bias. Pengujian ini dilakukan untuk melihat secara statistik sifat signifikan atau tidak dari koefisien masing-masing variabel dalam model.

- Jika nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$ -tabel, maka sebaliknya

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji $f$ )

Uji Signifikansi Simultan (Uji  $f$ ) dipakai dalam rangka mendapatkan pemahaman apakah variabel independen dalam model persamaan yang digunakan secara bersamaan signifikan memengaruhi variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Nilai  $F$ -statistik yang besar merupakan nilai yang lebih baik dibandingkan  $F$ -statistik yang bernilai rendah. Nilai Prob ( $F$  statistik) adalah taraf signifikansi marginal dari  $F$ -statistik.

- Jika nilai sig.  $< 0.05$ , maka hipotesis nol diterima artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap  $Y$
- Jika nilai  $F$ -Hitung  $>$   $F$ -tabel, maka hipotesis nol diterima artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap  $Y$

#### Uji Koefisiensi Korelasi

Uji Koefisiensi Korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen). Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Besaran nilai koefisien korelasi dilihat dari nilai beta (B) dari output SPSS.

#### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Besaran dari  $R^2$  selalu bernilai positif dimana terletak antara angka nol hingga satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika  $R^2$  mendekati satu atau satu, maka variabel dependen dapat dijelaskan dengan garis regresi.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif dan Hasil Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan masing-masing variabel penelitian, diperoleh karakteristik dan gambaran data penelitian. Terdapat empat variabel data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data produk domestik regional bruto per kabupaten/kota provinsi Papua, dana desa per kabupaten/kota provinsi Papua, dana alokasi khusus (DAK) fisik per kabupaten/kota provinsi Papua, serta indeks pembangunan manusia (IPM) per kabupaten/kota provinsi Papua selama periode 2016-2020.

#### Descriptive Statistics

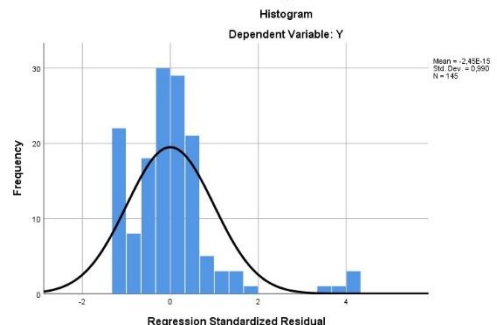
	Mean	Std. Deviation	N
Y	31,0588	43,01817	145
X1	15,4514	9,57031	145
X2	14,2298	5,54001	145
X3	56,3490	11,44516	145

Variabel Y merupakan PDRB yang dijadikan sebagai variabel terikat (dependent), variabel X1 merupakan Dana Desa yang dijadikan sebagai variabel bebas (independent), variabel X2 merupakan DAK Fisik yang dijadikan sebagai variabel bebas (independent), variabel X3 merupakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dijadikan sebagai variabel bebas (independent).

Jumlah populasi data sebanyak 580 baris data yang terbagi masing-masing 145 per variabel. Variabel Y memiliki rata-rata 31,05 dan standard deviasi 43,01. Variabel X1 memiliki rata-rata 15,45 dan standar deviasi sebesar 9,57. Variabel X2 memiliki rata-rata 14,22 dan standar deviasi sebesar 5,54. Variabel X3 memiliki rata-rata sebesar 56,34 dan standar deviasi sebesar 11,44.

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas



Berdasarkan grafik diatas diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal.

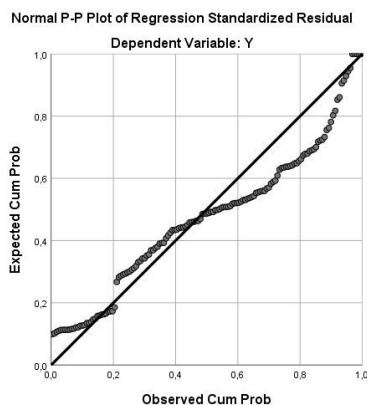


b. Uji multi-kolinearitas

Constant	Tolerance	VIF
X1	0,820	1,220
X2	0,956	1,046
X3	0,827	1,209

Pada masing-masing variabel bebas diperoleh nilai tolerance lebih dari nilai 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini diperkuat dengan nilai VIF pada semua variabel bebas kurang dari 10,00 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatter plot*, didapatkan pola persebaran data yang berkumpul disekitar sumbu diagonal yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Durbin-Watson
1,644

Berdasarkan uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,644. Nilai F tabel dengan jumlah sampel (n) 145 dan jumlah variabel (k) 4 dan  $\alpha$  sebesar

5% diperoleh nilai dL sebesar 1,6724 dan dU sebesar 1,7856. Nilai DW lebih kecil dari nilai dL, ini berarti tidak terdapat autokorelasi pada kurun waktu penelitian.

Uji t-statistik

Uji t-statistik dikenal sebagai uji parsial, yaitu langkah untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (Dana Desa, DAK Fisik, dan IPM) terhadap variabel terikat (PDRB). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung terhadap t-tabel. t-hitung dapat diperoleh dari kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Hipotesis :

1.  $H_0 = X_1, X_2, X_3$

Ada pengaruh secara parsial variabel *independent* (Dana Desa dan indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

2.  $H_1 = X_1, X_2, X_3$

Tidak ada pengaruh secara parsial variabel *independent* (Dana Desa dan indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut:

1. Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima
2. Jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak.

Di mana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan  $\leq 0,05$  maka berpengaruh signifikan
2. Jika signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji SPSS yang telah dilakukan didapat hasil sebagai berikut :

Variabel	t-hitung	t-tabel
X1 (Dana Desa)	0.241	1.655
X2 (DAK Fisik)	0.088	1.655
X3 (IPM)	10.350	1.655

Dari data tabel di atas bisa diambil kesimpulan uji t atau uji signifikansi parsial bahwa Dana Desa tidak memiliki pengaruh kuat terhadap PDRB Provinsi Papua. Demikian juga DAK Fisik juga tidak memiliki pengaruh kuat terhadap PDRB Provinsi Papua. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh kuat terhadap PDRB Provinsi Papua.

#### Uji Signifikan Simultan (f)

ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	126158,083	3	42052,694	42,256	,000 <sup>b</sup>
Residual	140322,967	141	995,198		
Total	266481,050	144			

Nilai signifikan F kurang dari 0,05 maka H0 diterima. Ini berarti semua variabel independen atau bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

F hitung memiliki nilai sebesar 42,256 sementara F tabel untuk jumlah sampel 145 dan jumlah variabel sebanyak 4 bernilai 2,67, sehingga F hitung lebih besar dari F tabel. Maka H0 diterima atau dana desa, DAK fisik, dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-117,957	18,456	
X1	,073	,303	,016
X2	,043	,485	,006
X3	2,614	,253	,695

Dependent Variable: Y

#### Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan pengaruh dana desa (X1), DAK fisik (X2), IPM (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi yang dinilai melalui PDRB (Y). untuk mendapatkan hasil regresi antar variable independent dengan variable dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian keuangan, khususnya direktorat jenderal perbendaharaan, dan badan pusat statistik provinsi papua. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (ordinary least square) analisis regresi berganda.

Model	Unstandardize	
		B
1	(Constant)	-117,957
	X1	,073
	X2	,043
	X3	2,614

a. Dependent Variable: Y

berdasarkan table di atas, dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -117,957 + 0,073X1 + 0,043X2 + 2,614X3 + \epsilon$$

Yang artinya :

1. Nilai konstan sebesar -117,957 artinya jika variable yang diteliti dalam hal ini X1, X2, X3 konstan,

maka Y akan berkurang sebesar 117,957

2. Nilai koefisien sebesar 0,073 artinya jika variable yang diteliti dalam hal ini X1 bertambah sebesar 1 skala atau satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,073
3. Nilai koefisien sebesar 0,043 artinya jika variable yang diteliti dalam hal ini X2 bertambah sebesar 1 skala atau satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,043
4. Nilai koefisien sebesar 2,614 artinya jika variable yang diteliti dalam hal ini X3 bertambah sebesar 1 skala atau satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 2,614

Uji Koefisien determinasi (R square)

Menurut Gujarati (2012) analisis koefisiensi determinasi (R square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh keseluruhan variable independent terhadap variable dependen.

Melalui hasil uji SPSS yang telah dilakukan, didapatlah hasil perhitungan sebagai berikut:

Model Summary <sup>a</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.688 <sup>a</sup>	.473	.462	31.54676	.473	42.256	3	141	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,473 atau 47,3%, yang menandakan bahwa seluruh variable independent tersebut memberikan pengaruh sebesar 30,4% terhadap variable dependent. Sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi variable lain diluar penelitian ini. Artinya, bahwa kedua variable tersebut memiliki keterkaitan dalam penurunan maupun kenaikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua, akan tetapi

ada berbagai factor lainnya yang juga bisa mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi tersebut.

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dana desa, dak fisik, dan IPM terhadap pertumbuhan perekonomian di provinsi Papua periode 2016 sampai 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana Desa memiliki dampak yang tidak signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Provinsi Papua.
2. DAK Fisik memiliki dampak yang tidak signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Provinsi Papua.
3. IPM memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Provinsi Papua.
4. Dana Desa, DAK Fisik, dan IPM secara simultan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian di Provinsi Papua

## 6 IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini hanya mencakup daerah Provinsi Papua dan sumber data yang dimiliki belum mampu menjadikan penelitian ini optimal. Selanjutnya diharapkan ada penelitian yang membahas topik ini lebih lanjut.

## 7 REFERENSI

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Prasetyo, T., A. & Dinarjito, A. (2021). Analisis pengaruh dana desa dan

indeks pembangunan manusia  
per kabupaten terhadap produk  
domestik regional bruto di  
Indonesia dengan pembagian  
wilayah sebagai variabel kontrol.  
*Indonesian Treasury Review:  
Jurnal Perbendaharaan,  
Keuangan negara dan Kebijakan  
Publik*, 6(4), 375-391

- Dura, J. (2016). Pengaruh Akuntabilitas  
Pengelolaan Keuangan Alokasi  
Dana Desa, Kebijakan Desa, dan  
Kelembagaan Desa Terhadap  
Kesejahteraan Masyarakat (Studi  
Kasus Pada Desa Gubugklakah  
Kecamatan Poncokusumo  
Kabupaten Malang),. *Jurnal  
JIBEKA*
- Marpaung, Yulita, dkk. (2020). Analisis  
dampak penggunaan dana desa  
terhadap perekonomian  
masyarakat di kecamatan  
Ratatotok Kabupaten Minahasa  
Tenggara
- Gujarati, D., & Porter, D. C. (2012).  
*Basics Econometrics (Fifth Edit).*  
*McGraw Hill*
- Mankiw, N Gregory. 2008.  
*Makroekonomi Edisi Ketujuh.*  
Jakarta: Erlangga
- Todaro MP, Smith SC. 2006.  
*Pembangunan Ekonomi Jilid I.*  
Jakarta (ID): Penerbit Erlangga